

Pemetaan Penelitian *Corporate Tax*: Studi Bibliometrik Vosviewer dan *Literature Review*

Fatimah Wijayanti^{1*}, Sri Andriani²
^{1,2} Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
*Email: fatimahwijayanti1609@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33005/baj.v7i1.327>

Diterima: Januari 2024 Direvisi: Februari 2024 Diterbitkan: Juni 2024

ABSTRACT

This study aims to describe research and developments on Corporate Tax using the VOSviewer bibliometric study and literature review study. The study was conducted by searching the Publish or Perish website with the keyword Corporate Tax for 10 years, from 2014 to 2024. The study obtained 286 research articles. The searched articles were then analyzed descriptively, then inputted, and analyzed using VOSViewer and literature review studies in order to find out the visualization of the mapping of the development of research topics or subjects around Corporate Tax. The literature review shows that there are various methodologies and approaches used in corporate tax research. The results of the study show that based on the results of the mapping visualization using VOSviewer, research on Corporate Tax is classified into 5 clusters. Meanwhile, based on the results of the literature review study, there are 6 main themes of research around Corporate Tax. The most widely studied research topics are about the influence of corporate tax on Government, Investment, Income, Economy, Reform, and Change. The results of this study can be used as reference material for researchers in conducting further research on corporate tax..

Keywords: *Bibliometrics, Corporate Tax, Literature Review, VOSviewer*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai penelitian dan perkembangan mengenai *Corporate Tax* dengan menggunakan studi bibliometrik VOSviewer dan kajian *literature review*. Penelitian dilakukan dengan cara menelusuri *website Publish or Perish* dengan kata kunci *Corporate Tax* selama 10 tahun, dari tahun 2014 hingga 2024. Penelitian tersebut didapatkan 286 artikel penelitian. Artikel hasil penelusuran tersebut kemudian dilakukan analisis secara deskriptif, lalu dilakukan penginputan, serta dilakukan analisis menggunakan VOSViewer dan kajian *literature review* agar dapat mengetahui visualisasi pemetaan perkembangan topik atau subjek penelitian seputar *Corporate Tax*. *Literature review* menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam metodologi dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian *corporate tax*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil visualisasi pemetaan memakai VOSviewer, penelitian mengenai *Corporate Tax* diklasifikasikan menjadi 5 kluster. Sedangkan berdasarkan hasil kajian *literature review*, terdapat 6 tema utama penelitian seputar *Corporate Tax*. Topik penelitian yang paling banyak dikaji adalah tentang pengaruh *corporate tax* terhadap *Government, Investment, Income, Economy, Reform, dan Change*. Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk bahan referensi bagi para peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang *corporate tax*.

Kata kunci: *Bibliometrik, Corporate Tax, Literature Review, VOSviewer*

Wijayanti, F., & Andriani, S. . (2024). Pemetaan Penelitian *Corporate Tax*: Studi Bibliometrik Vosviewer dan *Literature Review*. BAJ: *Behavioral Accounting Journal*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.33005/baj.v7i1.327>

PENDAHULUAN

Corporate Tax dianggap sebagai salah satu sumber penghasilan negara yang utama. Pajak ini dikenakan atas keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usahanya. Di Indonesia, pajak korporasi diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Besaran tarif pajak korporasi di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan. Saat tahun 2010, tarif *corporate tax* ditetapkan sebesar 25%. Kemudian, tarif pajak korporasi diturunkan secara bertahap menjadi 20% pada tahun 2016 dan 17% pada tahun 2022. Penurunan tarif pajak korporasi ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan investasi di Indonesia. Namun, penurunan tarif pajak korporasi juga dapat berdampak pada penurunan penerimaan pajak negara. Sehingga, penting untuk dilakukan penelitian mengenai dampak penurunan tarif pajak korporasi terhadap pendapatan negara. Penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam menentukan kebijakan tarif pajak korporasi yang tepat di masa mendatang (Riadi et al., 2023).

Metode yang dapat digunakan untuk meneliti dampak penurunan tarif pajak korporasi salah satunya adalah metode bibliometrik. Metode bibliometrik diartikan sebagai metode penelitian yang analisis datanya menggunakan publikasi ilmiah sebagai pengukuran aktivitas penelitian pada bidang tertentu. Metode bibliometrik dapat digunakan untuk memetakan penelitian tentang tarif pajak korporasi. Pemetaan penelitian ini dapat membantu untuk mengidentifikasi tren penelitian tentang tarif pajak korporasi dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih perlu dikaji.

Publish or Perish adalah perangkat lunak yang membantu peneliti mengakses dan menganalisis data bibliometrik. Peneliti dapat dengan mudah mencari artikel ilmiah, buku, dan sumber lainnya dan menilai dampak dan relevansi karya ilmiah dengan menggunakan metrik seperti jumlah kutipan dan indeks. Alat ini juga sangat membantu dalam menemukan tren penelitian, kolaborator yang mungkin, dan menemukan jurnal yang sesuai untuk publikasi (Batubara et al., 2024).

Alat yang dapat digunakan untuk memetakan penelitian tentang tarif pajak korporasi salah satunya adalah *VOSviewer*. *VOSviewer* merupakan *software* visualisasi data yang dapat dimanfaatkan untuk membuat peta bibliometrik. Peta bibliometrik dapat menunjukkan hubungan antara publikasi ilmiah dengan menggunakan kata kunci, penulis, atau institusi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan pemetaan penelitian mengenai tarif pajak korporasi dengan metode bibliometrik melalui *VOSviewer*. Harapan dari penelitian ini yaitu bisa memberikan gambaran tentang tren penelitian terkait tarif pajak korporasi, dan mengidentifikasi

kesenjangan penelitian yang masih perlu dikaji. Sehingga, penting untuk melakukan penelitian mengenai *corporate tax* untuk memahami berbagai aspek terkait dengan pajak ini. Penelitian tentang *corporate tax* dapat membantu pemerintah mengembangkan kebijakan perpajakan yang efektif dan efisien, serta membantu perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban perpajakannya.

LANDASAN TEORI

Pajak dianggap oleh wajib pajak sebagai beban yang wajib dibayarkan kepada negara dan bisa mengurangi pendapatan perusahaan. Banyak perusahaan yang menggunakan manajemen pajak untuk mengurangi beban pajaknya. Hal ini merupakan kebijakan perpajakan suatu perusahaan atau organisasi, agar dapat mengelola perpajakan perusahaan atau organisasi secara tepat, efisien dan ekonomis, serta hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan ditangani menggunakan cara yang dapat memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya kepada perusahaan melalui upaya komprehensif yang dilaksanakan oleh manajemen (Amarudin et al., 2019).

Planned behavior theory menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi. Teori ini memiliki fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu memengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertindak laku (Karlina, 2020).

Teori sinyal menurut Brigham dan Houston (2006:40) dapat diartikan sebagai perilaku manajerial yang menunjukkan kepada investor cara manajemen melihat peluang sebuah perusahaan. Informasi perusahaan yang diungkapkan kepada publik memberi sinyal kepada investor untuk ketetapan investasi. Menurut teori sinyal, perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan biasanya akan menaikkan utang sebab pembayaran bunga tambahan dibanding dengan penghasilan sebelum pajak (Rahayu & Nadia, 2017).

Corporate tax merupakan pajak yang dibebankan untuk badan usaha atau perusahaan atas pendapatan yang dihasilkan pada periode tertentu. Pajak tersebut adalah salah satu sumber penghasilan negara yang dimanfaatkan sebagai pembiayaan pembangunan dan kegiatan

pemerintahan. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (PPh) di Indonesia, badan usaha meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perusahaan negara, perusahaan daerah, koperasi, dan badan usaha lainnya. Corporate tax memiliki tujuan dan fungsi sebagai pendapatan negara, pemerataan ekonomi, regulasi ekonomi, dan kepatuhan hukum (Rahayu & Nadia, 2017).

Studi bibliometrik adalah sebuah metodologi penelitian yang melibatkan analisis kuantitatif literatur dan sumber informasi di bidang tertentu. Cakupan dari metode tersebut, yaitu mengumpulkan data dari basis data bibliografi, contohnya *Scopus* dan *Web of Science*, agar dapat menilai karakteristik publikasi serta mengkaji pola atau kecenderungan yang ada. Melalui studi bibliometrik, kita bisa mengeksplorasi topik-topik penelitian yang sering dibahas pada bidang tertentu, melakukan pemetaan jaringan kolaborasi antara peneliti dan institusi, dan melakukan perkiraan mengenai akibat dari penelitian yang memakai indeks seperti jumlah kutipan dan aspek pengaruh jurnal. Selain itu, metode tersebut juga bisa memberi wawasan mengenai perkembangan publikasi di bidang tertentu pada suatu periode, dan melakukan perbandingan keluaran ilmiah antar negara, institusi, dan beberapa peneliti. Melalui praktiknya, studi bibliometrik banyak dimanfaatkan pada penelitian ilmiah serta sebagai alat bantu untuk mengambil keputusan pada beberapa sektor, termasuk mengembangkan kebijakan publik, mengevaluasi kinerja lembaga dan peneliti, serta pada analisis pasar atau *industry* (Angraini et al., 2022).

VOSviewer merupakan alat perangkat lunak yang dimanfaatkan agar dapat membuat, melakukan penjelajahan, serta melakukan visualisasi peta jaringan metadata. Alat tersebut memiliki 2 fungsi utama, yaitu membuat bibliometrik menurut jaringan metadata, yang memungkinkan pembuatan jaringan publikasi ilmiah, jurnal, peneliti, institusi, negara, dan kata kunci, baik yang sudah maupun yang belum ada; serta melakukan visualisasi serta mengeksplorasi peta bibliometrik. *VOSviewer* menawarkan 3 jenis visualisasi, seperti visualisasi jaringan, *overlay*, serta kepadatan (Budianto, 2022).

Studi *literature review* dapat diartikan sebagai metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, peninjauan, serta analisis secara sistematis serta menyeluruh terhadap literatur dan sumber informasi yang sesuai pada bidang atau topik tertentu. Tujuan dari metode tersebut adalah agar mendapatkan pengetahuan yang semakin mendalam mengenai topik yang dilakukan penelitian, serta agar melakukan identifikasi pada kekuatan dan kelemahan dalam penelitian yang telah dilakukan. Pada *literature review*, peneliti juga dapat melakukan analisis atau melakukan evaluasi pada berbagai sumber informasi yang sudah ditemukan berdasarkan

kelompok tertentu, termasuk kualitas metode penelitian, kredibilitas sumber, validitas penemuan, serta kontribusi penelitian pada topik yang telah dilakukan penelitian. Studi *literature review* sangat bermanfaat agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif atau terstruktur tentang penelitian yang sudah dilaksanakan pada bidang atau topik tertentu. Penelitian tersebut bisa memberikan bantuan pada peneliti dalam melakukan pemahaman terhadap perkembangan yang ada, melakukan identifikasi celah pada penelitian sebelumnya, serta menemukan persoalan atau ide baru yang bisa dieksplorasi selanjutnya. Selain itu, *literature review* juga bisa menjadi landasan agar dapat melakukan pengembangan dan melakukan pengujian terhadap teori-teori baru pada penelitian (Budianto & Dewi, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode deskriptif kuantitatif berdasarkan penelitian bibliometrik. Data yang dipakai merupakan artikel publikasi ilmiah mengenai *corporate tax* berdasarkan penelusuran pada *website Emerald* dan *Google Scholar*. Artikel yang diterbitkan bersumber dari jurnal nasional terakreditasi. Batasan artikel terbitan yang dipakai pada penelitian tersebut adalah artikel tersebut dipublikasikan secara *Open Access* dan bisa dilakukan pengaksesan melalui segi penulis, penerbit, abstrak, *keyword*, tahun penerbitan, serta PDF.

Data artikel publikasi yang dikumpulkan yaitu dilaksanakan pada bulan September 2014 sampai bulan Februari 2024. Teknik pencariannya menggunakan *keyword* “*corporate tax*” dengan kategori *title words*. Data artikel yang memenuhi kriteria itu kemudian didownload menggunakan format RIS (*Research Information Systems*) dan dilakukan pengimporan pada perangkat lunak *Mendeley* agar dapat dilakukan penyimpanan data referensi dan dilakukan pengambilan metadata yang terdapat pada dokumen artikel. Data RIS itu kemudian dilakukan pengolahan atau analisis dengan memakai *software* algoritma *VOSViewer (Visualization of Similarities)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Sebaran Publikasi Ilmiah Seputar *Corporate Tax*

Hasil penelusuran publikasi ilmiah seputar *Corporate Tax* mulai tahun 2014 hingga tahun 2024, didapatkan data publikasi dalam bentuk artikel sebanyak 286 judul yang bersumber dari jurnal nasional terakreditasi. Dari 286 artikel tersebut, diambil sebanyak 26 artikel yang sesuai dengan penelitian ini.

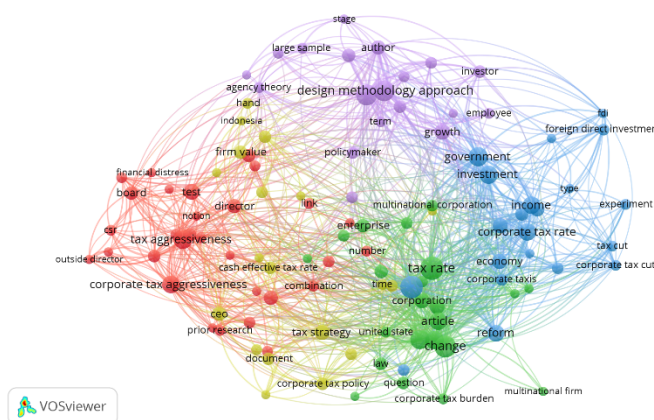
Tabel 1. Data Publikasi Ilmiah Seputar Corporate Tax Berdasarkan Tahun

Tahun	Jumlah Publikasi	Tahun	Jumlah Publikasi	Tahun	Jumlah Publikasi
2014	21	2018	24	2022	18
2015	15	2019	20	2023	6
2016	23	2020	21	2024	1
2017	18	2021	19		

Sumber: Data diolah menggunakan *Microsoft Excel 2016*

Pemetaan Penelitian *Tax Planning* Terhadap *Corporate Tax Rate*

Hasil penelusuran artikel penelitian pada *website Google Scholar* dilakukan pengeksporan dengan format RIS (*Research Information Systems*), kemudian dilakukan penginputan, serta analisis menggunakan *VOSviewer*. Hasil visualisasi *network* peta *co-word* perkembangan penelitian mengenai *corporate tax* dibagi menjadi 5 kluster, seperti.



Gambar 1. Visualisasi network peta perkembangan penelitian mengenai *corporate tax*.

Data diolah, software VOSViewer 1.6.20.

- Kluster 1. Warna merah terdiri dari 30 topik, seperti *analyst coverage*, *australia*, *board*, *combination*, *corporate governance*, *corporate social responsibility*, *corporate tax aggressiveness*, *csr*, *director*, *empirical analysis*, *empirical evidence*, *financial distress*, *firm year observation*, *focus*, *global financial crisis*, *link*, *notion*, *number*, *outside director*, *positive association*, *prior research*, *profitability*, *propensity score matching*, *recent year*, *shareholder*, *tax aggressiveness*, *tax avoidance activity*, *tax position*, *test*, *transparency*.
- Kluster 2. Warna hijau terdiri dari 22 topik, seperti *article*, *change*, *compliance*, *consumer*, *corporate tax burden*, *corporate tax evasion*, *corporation*, *decrease*,

development, enterprise, law, multinational corporation, multinational firm, organization, pressure, profit, question, reduction, tax compliance, tax rate, topic, united state.

- Kluster 3. Warna biru terdiri dari 21 topik, seperti *corporate tax, corporate tax cut, corporate tax incidence, corporate tax rate, corporate taxis, debate, economy, experiment, fdi, foreign direct investment, government, important implication, income, investment, reform, tax cut, tax policy, tax revenue, taxation, type, work.*
- Kluster 4. Warna kuning terdiri dari 19 topik, seperti *cash, cash effective tax rate, ceo, consistent, contrast, corporate tax policy, determinant, document, firm value, hand, importance, indonesia, indonesia stock exchange, natural experiment, observation, past, significant effect, tax strategy, time.*
- Kluster 5. Warna ungu terdiri dari 19 topik, seperti *agency theory, author, bank, context, design methodology approach, employee, growth, investor, large sample, need, new evidence, originality value, policymaker, practical implication, research limitations implication, square, stage, tax authority, term.*

Kajian *Literature Review* dalam Pemetaan Topik dan Subjek Penelitian Seputar *Corporate Tax*

Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, sebaran topik penelitian seputar *Corporate Tax* mencakup 6 tema utama, yaitu: (1) *Government*; (2) *Investment*; (3) *Income*; (4) *Economy*; (5) *Reform*; (6) *Change*. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

Government

Corporate Tax mempunyai dampak yang signifikan terhadap *Government* dalam beberapa sudut pandang, meskipun secara langsung ataupun tidak langsung. Beberapa pengaruh utama, yaitu: (1) Pajak korporasi adalah salah satu sumber penghasilan negara yang paling besar untuk beberapa negara. Di Indonesia, pajak korporasi menyumbang sekitar 15% dari total penerimaan pajak negara. Pendapatan tersebut dimanfaatkan sebagai pendanaan beberapa program pemerintah, contohnya infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan jaminan sosial; (2) *Corporate Tax* yang dirancang dengan baik dapat mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi. Tarif pajak yang kompetitif dan sistem perpajakan yang efisien dapat menarik investasi asing dan mendorong perusahaan lokal untuk berkembang; (3) Pendapatan *corporate tax* digunakan untuk menyediakan berbagai fasilitas publik, seperti pendidikan, layanan

kesehatan, dan infrastruktur. Hal ini mengakibatkan peningkatan kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan pembangunan ekonomi; (4) Perusahaan multinasional sering kali menggunakan strategi penghindaran pajak untuk mengurangi kewajiban pajak. Hal ini dapat merugikan pemerintah dan masyarakat.

Tarif *corporate tax* yang tinggi dapat mengurangi laba perusahaan dan memengaruhi keputusan investasi. Sebaliknya, tarif yang rendah bisa menarik investor tetapi berisiko mengurangi pendapatan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah perlu menyeimbangkan kebijakan pajak agar tidak membebani perusahaan secara berlebihan dan tetap menghasilkan pendapatan negara yang cukup untuk mendanai pembangunan. Di beberapa negara, pemerintah menurunkan tarif *corporate tax* untuk menarik perusahaan multinasional agar mendirikan kantor atau pabrik, sehingga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian lokal. Namun, pemerintah juga harus waspada agar hal ini tidak menyebabkan praktik penghindaran pajak yang merugikan negara.

Banyak negara memberikan insentif pajak, seperti *tax holiday*, *accelerated depreciation*, atau pengurangan pajak untuk investasi di sektor tertentu untuk mendorong investasi. Insentif ini membuat investasi lebih menarik bagi perusahaan karena dapat mengurangi beban pajak secara signifikan. Misalnya, pengurangan pajak untuk investasi di energi terbarukan dapat menarik perusahaan untuk beralih ke proyek-proyek yang lebih ramah lingkungan. Negara dengan tarif pajak perusahaan yang rendah sering kali lebih menarik bagi investor asing. Hal ini membuat hubungan *corporate tax* dengan investasi lintas negara menjadi sangat penting. Sebaliknya, negara dengan pajak tinggi dapat kehilangan peluang investasi dari luar negeri. Ketidakpastian tentang perubahan tarif pajak atau kebijakan pajak baru bisa membuat perusahaan menunda investasi. Stabilitas kebijakan pajak penting untuk menciptakan lingkungan investasi yang kondusif.

Secara keseluruhan, pajak korporasi mempunyai dampak yang signifikan untuk pemerintah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pajak korporasi dapat menjadi sumber pendapatan yang penting, mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, penting untuk mengatasi tantangan seperti penghindaran pajak dan persaingan global agar dapat memastikan jika pajak korporasi digunakan secara efektif sehingga dapat mencapai tujuan-tujuannya (Mafruhah, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Madelia et al., (2017) menyatakan bahwa teori sinyal (*signaling theory*) memiliki hubungan yang signifikan dengan pemerintahan, terutama dalam konteks komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Teori ini menjelaskan bagaimana

pemerintah memberikan informasi kepada publik untuk mengatasi asimetri informasi, di mana pemerintah memiliki lebih banyak informasi dibandingkan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang berkualitas tinggi berfungsi sebagai sinyal positif bagi masyarakat, menciptakan persepsi bahwa pemerintah menjalankan tugasnya dengan baik.

Investment

Corporate tax didefinisikan sebagai pajak yang dikenakan atas laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Tarif pajak ini bervariasi di setiap negara, dan dapat memengaruhi keputusan investasi perusahaan dalam beberapa cara:

Pertama, dampak negatif: (1) Semakin tinggi *corporate tax*, semakin kecil laba bersih yang tersisa bagi perusahaan setelah membayar pajak. Hal ini dapat membuat investasi yang kurang menarik, karena perusahaan memiliki lebih sedikit modal untuk diinvestasikan; (2) *Corporate tax* bisa mengakibatkan peningkatan biaya modal suatu perusahaan, sebab perusahaan harus memperhitungkan pajak ketika menghitung *Return on Investment* (ROI). Hal ini bisa meningkatkan risiko investasi dan mengurangi profitabilitasnya; (3) Perusahaan mungkin menunda atau membatalkan proyek investasi jika perusahaan merasa bahwa *corporate tax* akan membuat proyek tersebut tidak menguntungkan (Rendy, 2016).

Kedua, dampak positif: (1) Pemerintah dapat menggunakan pendapatan dari *corporate tax* untuk membiayai infrastruktur publik, pendidikan, dan layanan publik lainnya. Hal tersebut bisa membuat terciptanya lingkungan yang lebih kondusif untuk investasi dan pertumbuhan ekonomi; (2) *Corporate tax* dapat mendorong perusahaan untuk menjadi lebih efisien dan inovatif. Perusahaan mencari cara untuk mengurangi beban pajak dengan cara melakukan peningkatan secara efisiensi operasional atau melakukan pengembangan produk dan layanan baru. Hal tersebut bisa mengarah pada peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi; (3) Pemerintah dapat menggunakan kebijakan *corporate tax* untuk mendorong jenis investasi tertentu. Misalnya, pemerintah dapat memberikan insentif pajak untuk perusahaan yang berinvestasi di sektor-sektor prioritas seperti energi terbarukan atau manufaktur (Firmansyah et al., 2022).

Pengaruh *corporate tax terhadap investment* adalah kompleks dan tergantung pada berbagai faktor, seperti tarif pajak, kondisi ekonomi, dan strategi investasi perusahaan. Secara umum, *corporate tax* dapat memiliki dampak negatif pada *investment*, karena dapat mengurangi laba bersih, meningkatkan biaya modal, dan memengaruhi keputusan investasi. Namun, *corporate tax* juga dapat memiliki dampak positif, jika pendapatan pajak digunakan untuk

membiayai infrastruktur publik, mendorong efisiensi, atau mengarahkan investasi ke sektor-sektor prioritas (Nururrahma & Putri, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Mawardi (2017) menyatakan bahwa teori sinyal atau *signaling theory*, menjelaskan bagaimana informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investasi. Teori ini berakar pada konsep asimetri informasi, di mana manajemen mempunyai lebih banyak informasi tentang prospek dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan investor eksternal. Dalam konteks investasi, keputusan yang diambil oleh perusahaan, seperti penerbitan saham baru atau pengumuman laba, berfungsi sebagai sinyal kepada investor mengenai kesehatan dan potensi pertumbuhan perusahaan. Etika perusahaan mengumumkan keputusan investasi yang besar atau laporan keuangan yang baik, ini dapat dianggap sebagai sinyal positif. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen percaya akan pertumbuhan masa depan perusahaan, yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi lebih lanjut. Sebaliknya, jika perusahaan menerbitkan saham baru secara berlebihan, ini bisa dilihat sebagai sinyal negatif bahwa manajemen tidak yakin dengan prospek masa depan, yang dapat menurunkan harga saham.

Income

Corporate tax didefinisikan sebagai pajak yang dibebankan atas keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Laba ini dihitung dengan cara mengurangi semua biaya yang dikeluarkan perusahaan dari pendapatannya. *Corporate tax* dihitung berdasarkan penghasilan kena pajak (*taxable income*) yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. *Taxable income* adalah pendapatan perusahaan setelah dikurangi biaya operasional, depresiasi, dan pengurangan lain yang diizinkan oleh aturan pajak. Semakin tinggi pendapatan suatu perusahaan, maka semakin besar potensi pajak yang wajib dibayar (Murni et al., 2016).

Corporate tax mempunyai dampak negatif pada *income*. Hal tersebut diartikan jika semakin besar *corporate tax* yang dibayarkan oleh perusahaan, maka semakin kecil pula *income* yang diterimanya. Berikut adalah beberapa alasan mengapa *corporate tax* dapat memengaruhi *income*: (1) *Corporate tax* mengurangi laba bersih perusahaan. Laba bersih adalah keuntungan yang tersisa setelah semua biaya dan pajak dibayarkan. Ketika *corporate tax* meningkat, laba bersih perusahaan akan berkurang, sehingga persediaan *income* yang diberikan kepada pemegang saham atau diinvestasikan kembali ke perusahaan juga akan berkurang; (2) *Corporate tax* dapat mendorong perusahaan untuk menaikkan harga produk atau jasanya. Hal ini dilakukan untuk mengimbangi biaya tambahan yang dikeluarkan untuk membayar pajak. Kenaikan harga ini dapat menyebabkan penurunan permintaan, yang pada akhirnya dapat berakibat pada

penurunan income perusahaan; (3) *Corporate tax* dapat membuat perusahaan enggan untuk berinvestasi. Investasi adalah kunci untuk pertumbuhan dan pengembangan perusahaan. Ketika *corporate tax* meningkat, perusahaan mungkin enggan untuk berinvestasi karena takut akan risiko kerugian. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan perusahaan dan pada akhirnya dapat berakibat pada penurunan *income* (Haryanti, 2019).

Namun, perlu diingat bahwa *corporate tax* juga memiliki beberapa dampak positif, yaitu: (1) *Corporate tax* membantu membiayai program-program pemerintah yang bermanfaat bagi masyarakat. Program-program ini dapat berupa infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan; (2) *Corporate tax* dapat mendorong perusahaan untuk menjadi lebih efisien. Ketika perusahaan harus membayar lebih banyak pajak, perusahaan akan terdorong untuk menghemat biaya. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi perusahaan, sehingga pendapatannya juga meningkat; (3) *Corporate tax* dapat membantu meratakan lapangan bermain. Ketika semua perusahaan membayar *corporate tax* dengan tarif yang sama, hal ini dapat membantu untuk memastikan bahwa semua perusahaan bersaing secara adil (Deden Tarmidi et al., 2023).

Secara keseluruhan, *corporate tax* memiliki pengaruh yang kompleks terhadap *income*. Dampaknya dapat dilihat dari beberapa faktor, contohnya industri perusahaan, struktur modal, serta kondisi makro ekonomi. *Income* perusahaan menjadi dasar utama penghitungan *corporate tax*, sementara *corporate tax* memengaruhi pendapatan bersih perusahaan. Perusahaan biasanya berupaya mengelola pajak secara efisien agar tetap kompetitif dan meningkatkan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Dianingsih et al., (2022) menyatakan bahwa *signaling theory* memiliki hubungan yang erat dengan pendapatan perusahaan, terutama dalam konteks bagaimana informasi yang disampaikan oleh manajemen memengaruhi persepsi investor dan keputusan investasi. Pertumbuhan penjualan yang tinggi sering kali dianggap sebagai sinyal positif bagi investor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar, sehingga mampu meningkatkan laba bersih, dan pada akhirnya pendapatan. Penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berhubungan langsung dengan peningkatan pendapatan, karena semakin tinggi penjualan, semakin besar potensi laba perusahaan.

Economy

Corporate tax merupakan pajak yang dibebankan atas keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Pengaruh *corporate tax* terhadap ekonomi dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain:

Penerimaan negara, yaitu: (1) *Corporate tax* merupakan sumber pendapatan pemerintah yang penting. Pendapatan tersebut bisa dimanfaatkan sebagai pendanaan beberapa program pemerintah, seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan; (2) Penerimaan pajak yang stabil dapat membantu pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mengelola defisit anggaran.

Perilaku Perusahaan, yaitu: (1) *Corporate tax* dapat memengaruhi keputusan investasi perusahaan. Tingkat pajak yang tinggi dapat membuat perusahaan enggan untuk berinvestasi, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi; (2) Di sisi lain, *corporate tax* juga dapat mendorong perusahaan untuk menjadi lebih efisien dalam operasinya. Hal ini bisa mengakibatkan peningkatan produktivitas dan daya saing perusahaan.

Distribusi Pendapatan, yaitu: (1) *Corporate tax* dapat membantu mengurangi ketimpangan pendapatan dengan mendistribusikan kembali keuntungan perusahaan kepada masyarakat melalui program pemerintah; (2) Pendapatan dari *corporate tax* dapat digunakan untuk membiayai program kesejahteraan sosial, seperti jaminan sosial dan bantuan untuk masyarakat miskin.

Dampak Lainnya, yaitu: (1) *Corporate tax* dapat digunakan untuk mendanai program-program yang bertujuan untuk menjaga lingkungan, seperti program pengurangan emisi gas rumah kaca; (2) Kebijakan *corporate tax* yang efektif dapat membantu meningkatkan daya saing perekonomian suatu negara dengan menarik investasi asing dan mendorong inovasi (Mokoagow et al., 2024).

Adanya tarif pajak yang rendah dapat mendorong investasi domestik dan asing. Perusahaan lebih tertarik untuk beroperasi di negara dengan tarif pajak rendah, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan PDB. Sebaliknya, jika tarif pajak tinggi, bisa membuat perusahaan enggan berinvestasi di negara tersebut, atau memindahkan operasional pada yang mempunyai pajak lebih rendah (*tax haven*). Pajak yang lebih rendah meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan lebih banyak dana untuk ekspansi, riset, dan pengembangan. Sebaliknya, pajak tinggi dapat menekan keuntungan, sehingga perusahaan mungkin memangkas biaya seperti pengurangan tenaga kerja atau penundaan investasi.

Ketika perusahaan memiliki lebih banyak keuntungan setelah pajak, perusahaan cenderung meningkatkan belanja, baik untuk produksi, inovasi, maupun gaji karyawan. Hal ini meningkatkan konsumsi rumah tangga serta pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Sebaliknya, jika pajak terlalu membebani, perusahaan mungkin mengurangi aktivitasnya, yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Dalam masa krisis ekonomi, pemerintah sering

menurunkan pajak perusahaan untuk mendorong pemulihan ekonomi. Sebaliknya, ketika ekonomi tumbuh terlalu pesat (*overheating*), pemerintah bisa menaikkan pajak untuk mengendalikan inflasi (Zakiyyah et al., 2024).

Pengaruh *corporate tax* terhadap ekonomi bersifat kompleks dan tergantung pada berbagai faktor, seperti tingkat pajak, struktur ekonomi, dan kebijakan pemerintah. Kebijakan *corporate tax* yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat bagi ekonomi secara keseluruhan, tetapi juga perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap perusahaan dan masyarakat (Kalbuana et al., 2023).

Kurniawan & Mawardi (2017) menyatakan bahwa teori sinyal atau *signaling theory* menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan informasi agar dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak luar, contohnya investor atau kreditor. Teori sinyal memiliki implikasi signifikan dalam ekonomi, terutama dalam konteks pengambilan keputusan investasi. Dengan memahami bagaimana perusahaan memberikan sinyal melalui laporan keuangan dan tindakan lainnya, investor bisa membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang ada.

Reform

Corporate Tax merupakan pajak yang dibebankan atas keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan. Pajak tersebut adalah sumber penerimaan negara yang penting dan dapat digunakan untuk membiayai berbagai program dan pelayanan publik. Reformasi pajak perusahaan dapat memiliki berbagai pengaruh, baik positif maupun negatif, terhadap reformasi secara keseluruhan.

Pengaruh positif, yaitu: (1) Reformasi pajak perusahaan yang efektif dapat meningkatkan pendapatan pemerintah. Hal ini mampu membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan; (2) Reformasi pajak perusahaan mampu mendorong perusahaan untuk beroperasi lebih efisien dan meningkatkan produktivitas. Hal tersebut bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja; (3) Reformasi pajak perusahaan dapat membantu memastikan bahwa semua perusahaan membayar pajak secara adil, termasuk perusahaan multinasional. Hal tersebut mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem pajak dan mendorong kepatuhan pajak.

Pengaruh negatif, yaitu: (1) Reformasi pajak perusahaan yang meningkatkan beban pajak perusahaan dapat membuat perusahaan Indonesia kurang kompetitif dibandingkan dengan perusahaan di negara lain. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya investasi dan lapangan kerja; (2) Reformasi pajak perusahaan dapat membuat sistem pajak menjadi lebih kompleks dan sulit

dipahami oleh wajib pajak. Hal ini dapat meningkatkan biaya kepatuhan pajak dan mendorong praktik penghindaran pajak; (3) Reformasi pajak perusahaan dapat menciptakan ketidakpastian bagi bisnis, yang dapat membuat perusahaan enggan untuk berinvestasi dan berkembang (Wang et al., 2021).

Tujuan reformasi *corporate tax* adalah (1) Meningkatkan daya saing. Negara sering mereformasi corporate tax agar lebih kompetitif di kancah internasional. Tarif pajak yang lebih kecil atau sistem perpajakan yang lebih sederhana dapat menarik investasi asing langsung (FDI) dan mendukung perusahaan lokal; (2) Meningkatkan kepatuhan pajak. Reformasi sering bertujuan untuk menyederhanakan peraturan dan prosedur agar perusahaan lebih mudah mematuhi kewajiban pajak; (3) Memaksimalkan penerimaan negara. Reformasi pajak juga dilakukan untuk mengurangi penghindaran pajak dan memastikan bahwa negara mendapatkan penerimaan yang optimal dari sektor korporasi.

Aspek-aspek yang direformasi, yaitu (1) Tarif pajak, yaitu penurunan atau penyesuaian tarif pajak perusahaan untuk merangsang investasi dan aktivitas bisnis; (2) Basis pajak, yaitu memperluas basis pajak dengan menghapuskan pengecualian tertentu atau memperkenalkan pajak minimum alternatif untuk perusahaan yang melaporkan laba kecil; (3) Insentif pajak, yaitu mengatur ulang atau memberikan insentif pajak bagi sektor tertentu seperti teknologi, manufaktur, atau energi terbarukan; (4) Digitalisasi, memperkenalkan teknologi untuk mempermudah pelaporan dan pembayaran pajak, serta meminimalkan korupsi dan kesalahan administratif.

Berikut adalah beberapa contoh bagaimana reformasi pajak perusahaan dapat digunakan untuk mendukung reformasi di berbagai bidang: (1) Penghasilan yang diperoleh dari pajak perusahaan dapat digunakan sebagai pendanaan program pendidikan, seperti beasiswa dan pembangunan sekolah; (2) Penghasilan yang diperoleh dari pajak perusahaan dapat digunakan untuk mendanai program kesehatan, seperti asuransi kesehatan universal dan layanan kesehatan preventif; (3) Pendapatan dari pajak perusahaan dapat digunakan untuk mendanai proyek infrastruktur, seperti jalan, jembatan, dan Pelabuhan; (4) Reformasi pajak perusahaan akan membantu meningkatkan perusahaan untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan; (5) Reformasi pajak perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, yang dapat membantu dalam memerangi korupsi.

Kasus yang terjadi di negara Amerika Serikat pada tahun 2017, yaitu: Melalui *Tax Cuts and Jobs Act (TCJA)*, tarif corporate tax AS diturunkan dari 35% menjadi 21%. Reformasi ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing bisnis AS secara global dan mendorong investasi dalam negeri. Selain itu, juga terjadi di negara Indonesia pada tahun 2020: Melalui UU Cipta

Kerja, Indonesia menurunkan tarif PPh badan yang awalnya 25% menjadi 22% pada tahun 2020–2021 dan 20% mulai tahun 2022 agar dapat menarik investasi dan merangsang ekonomi (Mubarok, 2021).

Secara keseluruhan, pengaruh pajak perusahaan terhadap reformasi tergantung pada desain dan implementasi reformasi tersebut. Reformasi yang dirancang dengan baik dan diterapkan secara efektif dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada reformasi secara keseluruhan. Penting untuk dicatat bahwa reformasi pajak perusahaan hanyalah salah satu alat yang bisa dimanfaatkan sebagai pendukung reformasi. Agar mencapai reformasi yang sukses, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang mencakup berbagai kebijakan dan program (Mulyani et al., 2020).

Mariani et al., (2018) menyatakan bahwa teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973, yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sering memiliki informasi lebih baik tentang kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor luar. Dalam konteks reformasi, perusahaan perlu mengurangi asimetri informasi ini dengan memberikan sinyal yang jelas kepada investor. Reformasi yang berhasil dapat menciptakan sinyal positif yang berujung pada peningkatan nilai perusahaan.

Change

Corporate tax merupakan pajak yang dibebankan atas keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pajak tersebut didefinisikan sebagai salah satu sumber penghasilan negara terbesar dan dapat dimanfaatkan sebagai pembiayaan berbagai program publik. *Change* atau perubahan, dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti perubahan strategi bisnis, perubahan teknologi, atau perubahan peraturan pemerintah. Perubahan ini dapat berdampak signifikan pada perusahaan, baik secara positif maupun negatif.

Pemerintah sering kali mengubah aturan pajak perusahaan, seperti tarif pajak, potongan, atau insentif. Misalnya, penurunan tarif pajak korporasi dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dan insentif pajak untuk sektor tertentu (misalnya energi hijau) dapat mendorong perusahaan untuk beradaptasi dengan kebijakan tersebut. Jika regulasi pajak berubah, perusahaan biasanya akan menyesuaikan strategi bisnis perusahaan untuk meminimalkan beban pajak, contohnya *tax planning* yang lebih agresif, seperti memindahkan kantor pusat ke negara dengan pajak lebih rendah dan mengubah struktur bisnis untuk memanfaatkan potongan pajak tertentu.

Fluktuasi ekonomi global, seperti resesi atau ekspansi, dapat memengaruhi pendapatan perusahaan dan, pada akhirnya, pajak yang harus dibayar. Selain itu, tekanan untuk lebih

transparan terkait pajak (*tax transparency*) juga dapat mendorong perubahan dalam pelaporan pajak. Dengan digitalisasi, pemerintah memiliki cara baru untuk melacak pajak perusahaan. Ini dapat memaksa perusahaan untuk mengubah cara melaporkan pendapatan. Di sisi lain, perusahaan digital sering menghadapi regulasi pajak baru, seperti pajak atas layanan digital. Banyak negara mulai menerapkan pajak berbasis keberlanjutan, seperti pajak karbon. Perusahaan perlu berubah untuk mengurangi emisi atau menghadapi kenaikan beban pajak (Kurniawan, 2016).

Pengaruh *corporate tax* terhadap *change* bisa dilihat dari berbagai aspek, seperti: (1) *Corporate tax* bisa mengurangi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini bisa mengakibatkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan perubahan, terutama jika perubahan tersebut membutuhkan investasi yang besar. Namun, di sisi lain, perusahaan juga dapat menggunakan *corporate tax* sebagai insentif untuk melakukan perubahan yang dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas; (2) *Corporate tax* dapat membuat perusahaan enggan untuk berinvestasi, terutama dalam proyek-proyek jangka panjang yang berisiko tinggi. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Namun, di sisi lain, pemerintah dapat menggunakan *corporate tax* untuk mendorong investasi dalam sektor-sektor tertentu yang dianggap penting, seperti infrastruktur atau penelitian dan pengembangan; (3) *Corporate tax* dapat mendorong perusahaan untuk melakukan beberapa cara agar bisa menghindari atau meminimalisir pembayaran pajak. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan berperilaku tidak etis, seperti mentransfer laba pada negara yang mempunyai tarif pajak perusahaan lebih rendah. Namun, di sisi lain, pemerintah dapat menggunakan *corporate tax* untuk mendorong perusahaan untuk berperilaku lebih bertanggung jawab, seperti dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas; (4) Pengaruh *corporate tax* terhadap *change* pada akhirnya akan berpengaruh pada ekonomi secara keseluruhan. Jika *corporate tax* terlalu tinggi, dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. Namun, jika *corporate tax* terlalu rendah, pemerintah dapat kehilangan penghasil yang penting untuk membiayai fasilitas publik. Oleh karena itu, pemerintah perlu mempertimbangkan dengan cermat dampak *corporate tax* terhadap *change* sebelum menetapkan kebijakan perpajakan (Mokoagow et al., 2024).

Pengaruh *corporate tax* terhadap *change* bisa dilihat dari beberapa aspek. Penting bagi pemerintah untuk mempertimbangkan dampak ini dengan cermat sebelum menetapkan kebijakan perpajakan agar dapat mencapai keseimbangan antara kebutuhan sebagai peningkatan penghasilan pajak dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jadi, perubahan

(*change*) di bidang apa pun, baik itu hukum, ekonomi, atau teknologi akan berdampak pada cara perusahaan beradaptasi terhadap kewajiban pajak (Astuti, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh N. Kurniawan & Mawardi (2017) menyatakan bahwa teori sinyal (*signaling theory*) memiliki hubungan yang erat dengan perubahan, terutama dalam konteks pasar keuangan dan pengambilan keputusan investasi. Teori ini menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memberikan informasi kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi, yang sering kali terjadi antara pihak internal (manajemen) dan eksternal (investor) mengenai kondisi perusahaan. Ketika perusahaan mengeluarkan informasi positif, seperti laporan keuangan yang baik atau pengumuman dividen, hal ini dapat memicu reaksi positif di pasar, yang biasanya ditunjukkan melalui peningkatan harga saham. Sebaliknya, sinyal negatif dapat menyebabkan penurunan harga saham. Misalnya, jika sebuah perusahaan menerbitkan saham baru, hal ini bisa dianggap sebagai sinyal bahwa manajemen melihat prospek yang kurang baik, sehingga harga saham cenderung turun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jumlah publikasi penelitian seputar *Corporate Tax* selama kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2024, menunjukkan total publikasi adalah 286 artikel penelitian.
- Dalam visualisasi pemetaan menggunakan *VOSviewer*, perkembangan penelitian seputar *Corporate Tax* terbagi menjadi 5 kluster. Kluster 1 terdiri dari 30 topik, kluster 2 terdiri dari 22 topik, kluster 3 terdiri dari 21 topik, kluster 4 terdiri dari 19 topik, dan kluster 5 terdiri dari 19 topik.
- Berdasarkan kajian *literature review*, terdapat 8 tema utama penelitian seputar *Corporate Tax*, yaitu: (1) *Government*; (2) *Investment*; (3) *Income*; (4) *Economy*; (5) *Reform*; (6) *Change*.
- Penelitian ini terbatas hanya menggunakan 6 tema dan dalam kurun waktu 2014-2024. Saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu menambahkan tahun yang terbaru dan mengembangkan tema seputar *corporate tax*.
- Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan literatur di bidang perpajakan dengan menyediakan data dan analisis tentang pajak perusahaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain.
- Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan kepada perusahaan mengenai seberapa penting tata kelola perusahaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarudin, Adam, M., Hamdan, U., & Hanafi, A. (2019). Effect of growth opportunity, corporate tax, and profitability toward value of firm through capital structure (listed manufacturing companies of indonesia). *Finance: Theory and Practice*, 23(5), 18–29. <https://doi.org/10.26794/2587-5671-2019-23-5-18-29>
- Angraini, R., Umdiana, N., & Haryadi, E. (2022). Pengaruh Non Debt Tax Shield, Corporate Tax Rate dan Tangibility Terhadap Kebijakan Utang. *“LAWSUIT” Jurnal Perpajakan*, 1(1), 26–38. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i1.1164>
- Astuti, I. N. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Dividen change dan Tax avoidance Terhadap Return Saham dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal EMT KITA*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.35870/emt.v3i1.70>
- Batubara, H. P., Abhiseka, R., Nasrullah, M. D., & Akmal, L. N. (2024). ANALISIS BIBLIOMETRIK PERKEMBANGAN PENELITIAN METODE BAYES MENGGUNAKAN VOS VIEWER. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(4), 27–35.
- Budianto, E. W. H. (2022). Pemetaan Penelitian Akad Mudharabah Pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 7(April), 43–68. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v7i1.3895>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Financial Value Added (FVA) pada Perbankan. *Bongaya Journal for Research in Management*, 6(2), 1–10.
- Deden Tarmidi, Agustin Fadjarenie, & Lin Oktris. (2023). Corporate Tax Policy: Impact Tunnelling Incentive, Debt Covenant, And Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 157–175. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1249>
- Dianingsih, T., Subakir, & Fauziyah. (2022). Pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. *Likuiditas, Pengaruh Penjualan, Pertumbuhan Profitabilitas, D A N*, 3(2), 251–261.
- Firmansyah, A., Arham, A., Qadri, R. A., Wibowo, P., Irawan, F., Kustiani, N. A., Wijaya, S., Andriani, A. F., Arfiansyah, Z., Kurniawati, L., Maburur, A., Dinarjito, A., Kusumawati, R., & Mahrus, M. L. (2022). Political connections, investment opportunity sets, tax avoidance: does corporate social responsibility disclosure in Indonesia have a role? *Heliyon*, 8(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10155>
- Haryanti, A. D. (2019). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017).

- Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 36–49. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8210>
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2023). CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax avoidance. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550>
- Karlina, Y. (2020). Pengaruh Love of Money, Sistem Perpajakan, Keadilan Perpajakan, Diskriminasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Religiusitas Terhadap Penggelapan Pajak (Berdasarkan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(01), 58–69.
- Kurniawan, A. A. (2016). Pengaruh Dividen Change Dan Tax Avoidance Terhadap Profitabilitas Dan Return Dengan Kategori Saham Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pro Bisnis ISSN: 1979 – 9268 e-ISSN: 2442 - 4536*, 9(2), 28–43. <https://doi.org/10.35671/probisnis.v9i2.439>
- Kurniawan, N., & Mawardi, W. (2017). Analisis pengaruh profitabilitas keputusan investasi keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Management*, 6(2), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17491>
- Madelia, M., Rahayu, S., & Yudi. (2017). *PENGARUH KARAKTERISTIK PEMERINTAH DAERAH, JUMLAH ANGGOTA LEGISLATIF DAN OPINI AUDIT BPK TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2011-2015*. 9(2), 88–89.
- Mafruhah, H. (2020). Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 32–52. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.5>
- Mariani, D., Utara, P., & Lama, K. (2018). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA SOSIAL DAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015)*. 7(1), 59–78.
- Mokoagow, I., Tallulembang, R., & Judijanto, L. (2024). The Impact of Changes in Tax Regulations on Corporate Tax Avoidance Practices in Indonesia. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 211–223. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i3.222>
- Mubarok, H. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Sales Growth, Political Connections, Tax Reform, Family Ownership Terhadap Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia 2011-2020. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(2), 98–104. <https://doi.org/10.31294/jasika.v1i2.667>
- Mulyani, S., Darminto, & Endang, M. . W. (2020). *View metadata, citation and similar papers at*

core.ac.uk. 4(November), 274–282.

- Murni, Y., Sudarmaji, E., & Sugihyanti, E. (2016). The Role of Institutional Ownerships , Board of Independent Commissioner and Leverage : Corporate Tax Avoidance in Indonesia. *IOSR Journal of Business and Management Ver . I*, 18(11), 2319–7668. <https://doi.org/10.9790/487X-1811017985>
- Nururrahma, F., & Putri, V. R. (2023). Moderasi Kualitas Audit Pada Pengaruh Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Dan Foreign Direct Investment Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(1), 39–50. <https://doi.org/10.35384/jamie.v1i1.417>
- Rahayu, M. M., & Nadia, A. (2017). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, Gdp Dan Corporate Tax Rate Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/21114>
- Rendy. (2016). PENGARUH CORPORATE TAX RATE, RETURN ON ASSETS, DIVIDEND PAYOUT RATIO, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP TINGKAT UTANG PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM SUBSEKTOR PERKEBUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Finance Accounting*, 1(7), 1229–1243. <http://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/346>
- Riadi, A., Hapsari, D. P., & Framitha, D. S. (2023). Pengaruh Earning After Tax, Corporate Tax Rate dan Non Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal. “*LAWSUIT*” *Jurnal Perpajakan*, 2(2), 72–82. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v2i2.1140>
- Wang, W., Wang, H., & Wu, J. (George). (2021). Mixed ownership reform and corporate tax avoidance: Evidence of Chinese listed firms. *Pacific Basin Finance Journal*, 69. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2021.101648>
- Zakiyyah, N. A., Dahlan, U. A., Sukarniati, L., & Dahlan, U. A. (2024). *Analysis of the Effect of Corporate Tax on FDI : Case Study of 6 ASEAN Analysis of the Effect of Corporate Tax on FDI : Case Study of 6 ASEAN Countries. January.*